
Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Rika Surianto Zalukhu^{1*}, Rapat Piter Sony Hutaeruk²

Program Studi Akuntansi, STIE Bina Karya
Jln. Diponegoro (Simp. Rambung) Kota Tebing Tinggi

*Email : rikazalukhu@yahoo.com

Naskah Masuk: 22-11-2022 ; Diterima: 22-11-2022; Terbit: 23-11-2022

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang dapat berpengaruh pada efektivitas SIA. Faktor-faktor yang diuji adalah kapabilitas pengguna, dukungan manajemen, pendidikan serta pelatihan. Efektivitas SIA merupakan variabel dependen penelitian, sedangkan kapabilitas pengguna, dukungan manajemen, pendidikan serta pelatihan merupakan variabel independen. Penelitian ini dilakukan pada pegawai yang bekerja menggunakan SIA di Sekretariat DPRD kabupaten Nias Utara, Dinas Pendidikan Kabupaten Nias Utara, dan Disdukcapil Kabupaten Nias Utara. Populasi penelitian berjumlah 40. Teknik sampling menggunakan sampling jenuh. Data yang dipakai yakni data primer. Data diperoleh berdasarkan hasil angket responden. Metode analisa memakai metode analisis regresi linier berganda. Berdasarkan analisa menjelaskan bahwa kapabilitas pemakai, dukungan manajemen dan pendidikan dan pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas SIA baik secara bagian, maupun serentak.

Kata Kunci: Efektivitas SIA, kapabilitas pemakai, dukungan manajemen puncak, pendidikan dan pelatihan

ABSTRACT

Abstract: This study aims to analyze the factors that can influence the effectiveness of the SIA. The factors tested are user capabilities, management support, education and training. The effectiveness of SIA is the dependent variable of the research, while user capability, management support, education and training are independent variables. This research was conducted on employees who work using SIA at the Secretariat of DPRD North Nias district, North Nias District Education Office, and North Nias District Disdukcapil. The research population is 40. The sampling technique uses saturated sampling. The data used is primary data. Data obtained based on the results of a questionnaire of respondents. The analytical method uses multiple linear regression analysis method. Based on the analysis, it is explained that user capability, management support and education and training have a positive and significant effect on the effectiveness of the SIA, both partly and simultaneously.

Keywords: SIA effectiveness, user capability, top management support, education and training

Copyright © 2022 STIE Bina Karya Tebing Tinggi

PENDAHULUAN

Dalam mencapai tujuan organisasi maka Proses pengambilan keputusan menjadi bagian terpenting dalam menentukan arah organisasi. Untuk keberhasilan dalam pengambilan keputusan maka faktor ketersediaan informasi menjadi salah satu faktor yang penting. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah sistem yang menghimpun, mencatat, dan mengolah data keuangan ataupun non keuangan yang dapat menjadi informasi dalam pengambilan keputusan (Ardana dan Hendro, 2016). Salah satu fungsi SIA adalah membuat data yang dapat menjadi informasi penting agar manajemen bisa membuat perencanaan, eksekusi, pengendalian, dan evaluasi aktivitas, sumber daya dan personel (Romney dan Steinbart, 2015).

SIA harus memiliki efektivitas yang tinggi agar berguna bagi organisasi. Kondisi lingkungan yang berinteraksi dengan SIA dapat menentukan efektivitas SIA itu sendiri. Mulai dari pengguna atau pemakai, teknologi yang digunakan, hingga pimpinan dalam organisasi memegang peranan penting dalam meningkatkan

efektivitas SIA. Menurut Utomo (2019), teknologi informasi yang canggih dan kemampuan pegawai seksi akuntansi memiliki peran yang positif dan signifikan terhadap efektivitas SIA. Puspitawati (2015) juga mengemukakan hal yang sama, hasil penelitiannya menyatakan bahwa pengguna berperan positif dan signifikan terhadap efektivitas SIA.

Pemakai SIA harus memenuhi kualifikasi yang dibutuhkan agar SIA efektif dalam organisasi. Pemakai adalah pegawai yang berhubungan langsung dengan SIA. Pegawai tersebut harus menguasai seluk beluk pengoperasian SIA, sehingga penyediaan informasi dapat dilakukan tepat waktu. Untuk meningkatkan kemampuan pegawai, banyak cara yang dapat ditempuh oleh organisasi, diantaranya dengan pembelajaran dan training. Pendidikan dan pelatihan memiliki dampak positif dalam meningkatkan kompetensi pegawai (Alainati *et. al.*, 2010).

Selain kapabilitas pemakai, pendidikan dan pelatihan, pimpinan organisasi juga memiliki peranan penting dalam menunjang efektivitas SIA. Dukungan manajemen puncak sangat berarti untuk merealisasikan SIA yang diperlukan oleh organisasi. Dalam suatu sistem butuh dukungan manajemen puncak, terutama dalam pengembangan pembaharuan hal ini disebabkan manajer memiliki kekuasaan untuk mengendalikan sumber daya yang ada. Pardani *et. al.*, (2017), Pontonuwu *et. al.* (2017), dan Dewi *et. al.* (2020) menemukan bahwa manajemen puncak mempengaruhi efektivitas SIA.

SIA sangat dibutuhkan pada setiap organisasi, baik perusahaan maupun instansi pemerintah. Instansi pemerintah bahkan sangat penting memperhatikan efektivitas SIA yang digunakan, karena kegiatan instansi tersebut berhubungan erat dengan pelayanan kepada masyarakat. Sekretariat DPRD Kabupaten Nias Utara, Dinas Pendidikan Kabupaten Nias Utara, dan Disdukcapil Kabupaten Nias Utara merupakan beberapa instansi pemerintah yang bertugas memberikan pelayanan administratif yang berhubungan dengan kepentingan masyarakat luas. Instansi-instansi ini sebagai perpanjangan tangan pemerintah berkewajiban memberikan layanan terbaik kepada masyarakat. Perangkat yang digunakan harus mendukung kegiatan pelayanan, sehingga masyarakat puas dengan layanan yang diberikan. SIA sebagai perangkat yang sering digunakan sebagai andalan untuk mempercepat proses pelayanan publik harus memiliki efektivitas yang tinggi.

Efektivitas SIA akan lebih mudah ditingkatkan jika faktor lainnya berpengaruh pada efektivitas SIA telah dikenali. Tujuan dari penelitian ini agar dapat menganalisa faktor- yang dapat berpengaruh pada efektivitas SIA di Sekretariat DPRD Kabupaten Nias Utara, Dinas Pendidikan Kabupaten Nias Utara, dan Disdukcapil Kabupaten Nias Utara. Faktor-faktor yang dianalisis adalah kapabilitas pengguna, dukungan manajemen puncak, pendidikan serta pelatihan. Penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya hasil kajian penelitian terdahulu terkait efektivitas SIA dengan memberikan bukti-bukti baru terkait faktor yang paling dominan yang mempengaruhi efektivitas SIA terutama dari sudut pandang instansi pemerintah. Hasil penelitian ini juga akan berkontribusi sebagai masukan bagi Sekretariat DPRD Kabupaten Nias Utara, Dinas Pendidikan Kabupaten Nias Utara, dan Disdukcapil Kabupaten Nias Utara untuk meningkatkan kualitas pelayanan terutama penyediaan informasi yang berkualitas melalui peningkatan efektivitas SIA.

KAJIAN PUSTAKA

Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Kieso, *et al.*, (2015) SIA yakni suatu sistem yang bisa menghimpun dan mengolah data transaksi serta dapat menjelaskan informasi keuangan kepada stakeholder. SIA dapat menganalisa data menjadi informasi yang berkualitas. Menurut Romney dan Steinbart, (2015) fungsi Sistem Informasi Akuntansi ada tiga yaitu:

1. Menghimpun dan menyimpan data terhadap seluruh kegiatan, sumber daya dan seluruh anggota organisasi. Kegiatan bisnis yang dimiliki organisasi, seperti transaksi bahan baku pada penjualan atau pembeliannya
2. Mengolah data untuk menjadi suatu informasi sehingga manajemen dapat membuat perencanaan, eksekusi, Pengendalian, evaluasi aktivitas serta sumber daya dan personel.
3. Memberikan kendali untuk pengamanan aset data organisasi atau perusahaan.

SIA yang berguna bagi organisasi adalah sistem yang memiliki informasi yang efektif tinggi. Efektivitas SIA merupakan suatu gambaran yang dapat menjelaskan ukuran sasaran yang ada pada perencanaan dapat tercapai dari sumber daya yang telah diatur untuk dihimpun, diproses dan disimpan pada data elektronik, selanjutnya diubah menjadi suatu informasi yang bermanfaat sehingga menjadi laporan formal yang berkualitas.

Delone dan McLean (dalam Jogiyanto, 2008:14) mengemukakan enam dimensi yang dapat digunakan untuk mengukur efektivitas sistem informasi akuntansi, yaitu sebagai berikut:

1. Kualitas Sistem
2. Kualitas Informasi
3. Kualitas Pelayanan
4. Penggunaan
5. Kepuasan Pemakai
6. Keuntungan Perusahaan

Kapabilitas Pemakai

Kapabilitas pemakai merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan tugas dengan memanfaatkan setiap sumber daya yang ada, terutama teknologi. Kapabilitas pemakai sangat menentukan efektivitas SIA. SIA dapat dimanfaatkan secara maksimal jika karyawan memiliki kompetensi yang memadai untuk mengoperasikannya. Sebaliknya, SIA menjadi tidak berguna jika kemampuan karyawan tidak memadai untuk mengoperasikannya, meskipun teknologi yang digunakan sangat canggih.

Menurut Robbins dan Judge (2008:45) terdapat beberapa indikator kapabilitas personal, yaitu sebagai berikut:

1. Pengetahuan/pemahaman
Pengetahuan pengguna SIA dapat dilihat melalui:
 - a. Mempunyai pemahaman pada SIA.
 - b. mengetahui tugas sebagai pengguna sistem
2. Kemampuan/keahlian
Keahlian penggunaan SIA dapat ditunjukkan:
 - a. Keahlian dalam mengolah sistem informasi.
 - b. Keahlian dalam menyatakan pemakaian informasi.
 - c. Keahlian dalam melaksanakan perintah.
 - d. Keahlian dalam menyesuaikan job dan perintah.

Sokongan Manajemen Puncak

Manajemen puncak merupakan puncak pimpinan pada suatu lembaga/organisasi. Menurut Hasibuan (2011:45), tugas manajemen puncak adalah menggerakkan organisasi, membuat sasaran serta kebijakan pokok. Dalam menuntaskan suatu sasaran dari program maka dibutuhkan sokongan dari manajemen puncak, termasuk yang berkaitan dengan SIA. Manajemen puncak memiliki wewenang untuk menentukan kriteria dan rancangan SIA yang akan digunakan.

Terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur dukungan manajemen puncak, seperti dikemukakan Komala (2012) sebagai berikut:

1. Otoritas/kekuasaan
2. Partisipasi/kontribusi
3. Komitmen/kepatuhan

Pendidikan dan Pelatihan/ Training

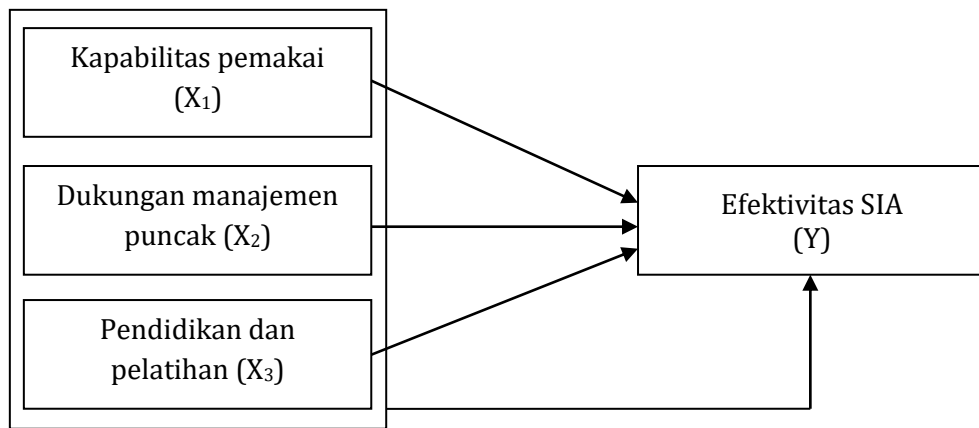
Menurut Mangkuprawira (2011:136), Pendidikan pada karyawan memberikan bekal suatu pengetahuan serta kemampuan dan perilaku sehingga memiliki kemampuan dalam menjalankan amanah yang diberikan dengan baik. sesuai dengan standar. Selanjutnya pelatihan adalah rangkaian kegiatan untuk membekali, mendapatkan serta meningkatkan keahlian, produktifitas, disiplin, perilaku dan etos kerja pada tingkatan skill dan keahlian sesuai dengan jabatan dan kualifikasi pekerjaan (Moehariono, 2012:89). Pendidikan dan pelatihan menjadi bagian terpenting dalam meningkatkan SDM (Sumarsono, 2009:92). yakni:

1. Pemberian bekal sebelum peningkatan sistem, yakni:
 - a. Bimbingan menganalisa dan merancang sistem

- b. Bimbingan pada teknologi sistem
2. Bimbingan pada sistem baru
Keberhasilan pada suatu sistem membutuhkan pendidikan dan pelatihan pada karyawan sebagai pemakai SIA, beberapa contoh kasus, karyawan baru dilatih untuk dapat bekerja dengan formulir laporan dan prosedur baru lainnya.

Kerangka Konseptual

Tujuan penelitian adalah untuk menganalisa pengaruh kapabilitas pemakai, dukungan manajemen puncak, dan pendidikan dan pelatihan terhadap efektivitas SIA. Variabel dependen yang diteliti adalah efektivitas SIA, dan variabel bebas yang digunakan adalah kapabilitas pemakai, dukungan manajemen puncak, dan pendidikan dan pelatihan. Kerangka konseptual penelitian dapat ditunjukkan berikut ini:



Gambar1. Kerangka konseptual

Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kapabilitas pemakai berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas SIA.
2. Dukungan manajemen puncak berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas SIA.
3. Pendidikan dan pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas SIA.
4. Kapabilitas pemakai, dukungan manajemen puncak, dan pendidikan dan pelatihan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas SIA.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Variabel utama yang diteliti adalah Efektivitas SIA sebagai variabel dependen, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah kapabilitas pemakai, dukungan manajemen puncak, dan pendidikan dan pelatihan.

Tabel 1. Operasionalisasi variabel

Variabel Laten	Indikator	Skala
Efektivitas SIA (Y)	1. <i>System Quality</i> (Kualitas Sistem), 2. <i>Information Quality</i> (Kualitas Informasi), 3. <i>Service Quality</i> (Kualitas Pelayanan), 4. <i>Use</i> (Penggunaan), 5. <i>User satisfaction</i> (Kepuasan Pemakai), 6. <i>Net Benefit</i> (Keuntungan Perusahaan).	Interval
Kapabilitas pemakai (X ₁)	1. Pengetahuan 2. Kemampuan	Interval
Dukungan manajemen puncak (X ₂)	1. Otoritas 2. Partisipasi 3. Komitmen	Interval
Pendidikan dan Pelatihan (X ₃)	1. Pelatihan sebelum pengembangan sistem 2. Pelatihan terhadap sistem yang baru	Interval

Penelitian ini dilakukan pada pegawai yang bekerja menggunakan SIA di Sekretariat DPRD kabupaten Nias Utara, Dinas Pendidikan Kabupaten Nias Utara, dan Disdukcapil Kabupaten Nias Utara. Populasi penelitian berjumlah 40 orang. Karena jumlah populasi tidak mencapai 100, maka teknik sampling menggunakan sampling jenuh. Peneliti membagikan kuesioner kepada seluruh responden penelitian, namun kuesioner yang dikembalikan hanya berjumlah 35.

Data yang digunakan yakni data primer. Data tersebut dihimpun melalui angket yang dibagi kepada responden penelitian. Analisa data memakai metode analisis regresi linear berganda. Teknik analisis data terdiri atas: uji instumern, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Uji instrumen terdiri atas: uji validitas dan uji reliabilitas. Sedangkan uji asumsi klasik terdiri atas: uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis mencakup uji koefisien determinasi (R^2), uji signifikansi simultan (uji F), dan uji signifikansi parsial (uji t).

Persamaan regresi yang akan dianalisa yakni:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Y yakni Efektivitas SIA, X₁ adalah kapabilitas pemakai, X₂ adalah dukungan manajemen puncak, X₃ adalah pendidikan dan pelatihan, α adalah konstanta, β adalah koefisien regresi, dan e adalah *error*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reliabilitas

Ringkasan hasil uji validitas dikemukakan dalam Tabel 2 yakni:

Tabel 2. Hasil uji validitas

Variabel	Pernyataan	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Efektivitas SIA	Q1Y	0,714	0,000	Valid
	Q2Y	0,792	0,000	Valid
	Q3Y	0,791	0,000	Valid
	Q4Y	0,698	0,000	Valid
	Q5Y	0,693	0,000	Valid
	Q6Y	0,761	0,000	Valid

Kapabilitas pemakai	Q1X1	0,825	0,000	Valid
	Q2X1	0,855	0,000	Valid
	Q3X1	0,904	0,000	Valid
	Q4X1	0,906	0,000	Valid
Dukungan manajemen puncak	Q1X2	0,805	0,000	Valid
	Q2X2	0,858	0,000	Valid
	Q3X2	0,828	0,000	Valid
Pendidikan dan pelatihan	Q1X3	0,819	0,000	Valid
	Q2X3	0,749	0,000	Valid
	Q3X3	0,845	0,000	Valid
	Q4X3	0,841	0,000	Valid

Sumber: diolah (2021)

Suatu instrumen dikatakan valid jika nilai *Sig. (2-tailed)* < 0,05 dan *Pearson Correlation* bernilai positif. Berdasarkan hasil pengujian dengan teknik *product moment*, diketahui nilai *Sig. (2-tailed)* seluruh butir instrumen lebih kecil dari 0,05 serta *Pearson Correlation* bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian valid.

Tabel 3. Hasil uji reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Efektivitas SIA	0,830	Reliabel
Kapabilitas pemakai	0,894	Reliabel
Dukungan manajemen puncak	0,773	Reliabel
Pendidikan dan pelatihan	0,826	Reliabel

Sumber: diolah (2021)

Uji reliabilitas memakai *Cronbach's Alpha*. Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6. Hasil uji dinyatakan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* seluruh variabel lebih besar dari 0,6. Dengan demikian kesimpulan instrumen penelitian yang dipakai handal.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas

Uji normalitas memakai *Kolmogorov-Smirnov test*. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0.05, maka data penelitian berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil uji normalitas

Keterangan	<i>Unstandardized Residual</i>
N	35
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,147

Sumber: diolah (2021)

Tabel 4 menyatakan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* senilai 0, > 0.147. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Maka kesimpulannya bahwa data berdistribusi normal.

Uji multikolinearitas

Model regresi bebas dari masalah multikolinearitas. Simpulan ini didasarkan pada nilai *Tolerance* seluruh variabel lebih besar dari 0,1 serta nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) seluruh variabel lebih kecil dari 10.

Tabel 5. Hasil uji multikolinieritas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
Kapabilitas pemakai	0,390	2,567	Tidak terdapat multikolinieritas
Dukungan manajemen puncak	0,293	3,408	Tidak terdapat multikolinieritas
Pendidikan dan pelatihan	0,382	2,615	Tidak terdapat multikolinieritas

Sumber: diolah (2021)

Uji heteroskedastisitas

Model penelitian bebas dari masalah heteroskedastisitas. Hal ini dibuktikan oleh hasil uji *Glejser* dimana nilai probabilitas signifikansi seluruh variabel independen lebih besar dari 0,05.

Tabel 6. Hasil uji heteroskedastisitas

Variabel	<i>Sig</i>	Keterangan
Kapabilitas pemakai	0,431	Tidak terdapat heteroskedastisitas
Dukungan manajemen puncak	0,531	Tidak terdapat heteroskedastisitas
Pendidikan dan pelatihan	0,269	Tidak terdapat heteroskedastisitas

Sumber: diolah (2021)

Uji Hipotesis

hasil analisis regresi dikemukakan pada Tabel 7 yakni:

Tabel 7. Ringkasan hasil analisis regresi

	Uji t	
	B	Sig
(Constant)	7.407	.000
Kapabilitas pemakai	.509	.000
Dukungan manajemen puncak	.452	.030
Pendidikan dan pelatihan	.290	.031
<i>Adjusted R Square</i>		.838
<i>F Statistic</i>		59.672
<i>Sig.</i>		.000

Sumber: diolah (2021)

padahal analisis yang dilaksanakan, maka dapat dituliskan persamaan penelitian yakni:

$$Y = 7,407 + 0,509X_1 + 0,452X_2 + 0,290X_3$$

Nilai *adjusted R Square* senilai 0,838. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas SIA mampu dijelaskan oleh kapabilitas pemakai, dukungan manajemen puncak, dan pendidikan dan pelatihan senilai 83,8%, sedangkan sisanya 16,2% dinyatakan pada variabel lainnya yang tidak terdapat dalam model penelitian. Hal ini didukung oleh hasil uji F yang menyatakan nilai probabilitas signifikansi senilai 0,000. Nilai probabilitas signifikansi ini lebih kecil dari 0,05, sehingga bisa difahami bahwa kapabilitas pemakai, dukungan manajemen puncak, dan pendidikan dan pelatihan secara serentak berpengaruh signifikan pada efektivitas SIA.

Pada hasil uji t yang dilaksanakan, diketahui koefisien regresi variabel kapabilitas pemakai sebesar 0,509 (bertanda positif) dengan nilai probabilitas signifikansi senilai 0,000. Nilai probabilitas signifikansi tersebut lebih kecil dari nilai alpha 0,05. Maka kesimpulannya bahwa kapabilitas pemakai berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas SIA. Selanjutnya, nilai koefisien regresi variabel dukungan manajemen puncak senilai 0,452 (bertanda positif) dengan nilai probabilitas signifikansi senilai 0,030. Nilai probabilitas signifikansi tersebut lebih kecil dari nilai alpha 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas SIA. Terakhir, variabel pendidikan dan pelatihan memiliki nilai koefisien regresi senilai 0,290 (bertanda positif) dengan nilai probabilitas signifikansi senilai

0,031. Nilai probabilitas signifikansi tersebut lebih kecil dari nilai alpha 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pendidikan dan pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas SIA.

Pembahasan

Berdasarkan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini seluruhnya terbukti dan dapat diterima. Kapabilitas pemakai ditemukan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas SIA. Artinya, jika tinggi kapabilitas pemakai, maka efektivitas SIA juga akan meningkat. Kapabilitas pemakai merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap efektivitas SIA pada instansi pemerintah di Kabupaten Nias Utara. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi variabel kapabilitas pemakai (0,509) lebih tinggi dibanding koefisien regresi variabel lain. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Puspitawati (2015), Faridah dan Noviyanti (2017), dan Utomo (2019). Kapabilitas pemakai sangat menentukan efektivitas SIA. Efektivitas SIA diukur berdasarkan pencapaian target yang telah ditentukan melalui pemanfaatan SIA. Pencapaian target ini sangat bergantung pada kinerja pegawai yang mengerjakannya. Jika tinggi kemampuan pegawai dalam mengoperasikan SIA, maka pekerjaan juga akan cepat diselesaikan.

Dukungan manajemen puncak juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas SIA. Oleh karena itu, jika besar sokongan manajemen puncak atau dalam hal ini pimpinan instansi terhadap SIA, maka efektivitas SIA akan juga akan tinggi. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian Pardani *et. al.*, (2017), Pontonuwu *et. al.* (2017), dan Dewi *et. al.* (2020). Pimpinan organisasi atau instansi memiliki wewenang dalam menentukan berbagai program dalam instansi yang dipimpinnya. Dukungan pimpinan terhadap rancangan SIA maupun pemutakhiran SIA akan menentukan kualitas SIA yang akan digunakan. Oleh karena itu, pimpinan instansi pemerintah di Nias Utara harus memiliki kesadaran yang tinggi untuk ikut terlibat dalam menentukan rancangan SIA. Selain itu, pimpinan instansi juga perlu memeriksa secara berkala kinerja SIA yang digunakan, sehingga dapat diketahui kebutuhan terhadap pemutakhiran SIA. Semua kegiatan ini menentukan tingkat efektivitas SIA.

Pendidikan dan pelatihan ditemukan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas SIA, yakni, semakin tinggi intensitas pelatihan yang dilakukan, maka efektivitas SIA juga akan terus meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Adisanjaya *et. al.* (2017), Lestari *et.al* (2017) dan Widyantari dan Suardikha (2016). Pendidikan dan pelatihan merupakan sarana terbaik untuk meningkatkan kompetensi pegawai. Intensitas pelatihan turut menentukan tingkat penguasaan pegawai terhadap suatu kompetensi. Oleh karena itu, Sekretariat DPRD Kabupaten Nias Utara, Dinas Pendidikan Kabupaten Nias Utara, dan Disdukcapil Kabupaten Nias Utara sangat perlu melakukan pendidikan dan pelatihan kepada setiap pegawai terkait SIA. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kapabilitas para pegawai sehingga mereka memiliki kompetensi yang memadai dalam mengoperasikan SIA.

KESIMPULAN

Pada hasil analisis yang telah dilaksanakan kesimpulannya, yaitu:

1. Kapabilitas pemakai berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas SIA.
2. Dukungan manajemen puncak berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas SIA.
3. Pendidikan dan pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas SIA.
4. Kapabilitas pemakai, dukungan manajemen puncak, dan pendidikan dan pelatihan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas SIA.

Hasil penelitian ini menjadi bahan masukan khususnya bagi Sekretariat DPRD Kabupaten Nias Utara, Dinas Pendidikan Kabupaten Nias Utara, dan Disdukcapil Kabupaten Nias Utara, dan secara umum instansi pemerintah lainnya di Kabupaten Nias Utara untuk meningkatkan kualitas pelayanan terutama penyediaan informasi yang berkualitas melalui peningkatan efektivitas SIA. Hal yang paling penting dilakukan adalah peningkatan kapabilitas pegawai melalui pendidikan dan pelatihan terkait pengoperasian SIA yang digunakan di instansi masing-masing.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam membantu peneliti sehingga penelitian ini dapat selesai sesuai dengan yang diharapkan. Khususnya kepada para responden yang bersedia meluangkan waktu dalam mengisi kuesioner yang telah bagikan

REFERENSI

- Adisanjaya, K., M. A. Wahyuni, dan I Gusti A. Purnamawati. (2017). Pengaruh Kemampuan Personal, Pelatihan Dan Pendidikan Serta Pemanfaatan Teknologi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Mini Market Bali Mardana. *e-Journal SI AK Universitas Pendidikan Ganesha*, Volume: 7 No: 1.
- Alainati, S., S. N. AlShawi, dan W. Al-Karaghoul. (2010). THE EFFECT OF EDUCATION AND TRAINING ON COMPETENCY. *European and Mediterranean Conference on Information Systems*, April 12-13 2009, Abu Dhabi, UAE.
- Ardana, I. C. dan L. Hendro. (2016), Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Arfan, I. dan M. Ishak., (2005), Akuntansi Keperilakuan, Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, C. I. R. S., L. P. L. S. Surya, dan C. K. Yudha. (2020). Pengaruh Pelatihan, Dukungan Manajemen Puncak dan Kejelasan Tujuan Terhadap Efektivitas Sistem Akuntansi Keuangan Daerah. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, Vol. 11, No. 2, pp. 110-116.
- Faridah, E. dan R. Noviyanti. (2017). Pengaruh Kemampuan Personal Pengguna Sistem Informasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *JAWARA: Jurnal Wawasan dan Riset Akuntansi*, Vol. 4, No. 2, pp 83-92.
- Fatimah. (2013). Pengaruh Pelatihan Dukungan Manajemen Puncak dan Kejelasan Tujuan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah. *E-Jurnal Akuntansi dan Keuangan Universitas Padang*, Vol.1, No.1.
- Hasibuan, Malayu S.P, (2011). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT Bumi Askara.
- Jogiyanto. (2008). Analisis dan Desain Sistem Informasi: Pendekatan Terstruktur. Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis. Yogyakarta: Andi.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., dan Warfield, T. D., (2015), Intermediate Accounting: IFRS. Edition (2nd ed.). New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Komala, A. R. (2012). The Influence Of The Accounting Manager Knowledge And The Top Management Support to The Accounting Information System And It's Impact on The Quality of Accounting Information: *Survey In Management Institution of Zakat In Bandung. 3rd International Conference On Business And Economic Research (3rd Icer 2012) Proceeding*.